BAB III
PERUBAHAN KE FIGH SEBAGAI PEMBAHARUAN DI JAWA

A. SEBAB TERJADINYA PERUBAHAN


Di dasirah Arab pada abad 18 terjadi suatu perkembangan mencolok. bahwa banyak para ulama terkemuka vanz membertahankan rekonstruksi di antara keempat mazhab figh. Mereka menahbimau ulama azar patuh secara lebih kritis kepada mazhab tersebut.

----------------------
87 Raini Hukhtaram. Op. Cit., hal. 26
sementara tetap toleran ketika pendapat-pendapat lain. 58

Berhati-hati umat Islam terhadap keempat mazhab fihah tadi
rkuk besar. Hal ini tamsaknya dikarenakan pemikiran-pemikiran
mazhab fihah tersebut mempunyai relevansi langsung dengan kehidu-
ran keasamaan umat sehari-hari. Bahkan bidan fihah ini
seringkali menentukan persoalan-persoalan ritual yang lebih
praktis efektifnya.

Mazhab-mazhab fihah ini kemudian banyakk membendaruhu mula
kenikatan keasamaan umat Islam. Hingga kini penaruh kuat itu
masih tetap terasaakan, terutama bani mereka yang menubuh
dirinya sesuai kelompok ahli sunnah wa' jama'ah atau saloonan
sunni. 59

Lari seluruh ulama Melau-Indonesia pada abad ke delapan
kelas, adalah Muhammad Asnad al- Banjari dan Iawud al-
Fatani yang membantu berkembangnya svari'at di nusantara. Muhammad
Asnad memainkan peran sangat menentukan dalam menciptakan
administrasi hukum yang sesuai dengan hukum Islam di kesultanan
Banjar. Namun peranannya dalam membentuk doktrin-doktrin hukum
Islam di Nusantara tak kurang pula melalui karva-karvanva dalam
bidan fihah, yang beredar luas di nusantara. Keturunan Muhammad
Arsoad kemudian hari menurusun kumpulan ajaran-ajaranannya menenai

58 Dr. Asyumanori Azha. Jaringan Ulama Timur Tenwah dan
Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII. Miaz Bandunz. hal. 123
Dasar keperluan {i'ada'id} dan fikh, vanz berjudul kerukunan besar al-Banjari atau kerukunan Malaya. Karva ini mencapai sukses vanz sama dan selanjutnya diterjemahkan kedalam bahasa-bahasa lain di nusantara, seperti bahasa Jawa dan bahasa Sundanese.

Membentuk keterangan karva-karva dan kesatuan-kesatuannya setelah dia kembali ke nusantara, kita dapat terasumsi bahwa Muhammad Arsyad adalah seorang ahli dalam bidang fikh dan svari'at, terutama adanya fakta bahwa bukunya vanz saling termasyhur, vanz berjudul salah A-Muhtadin adalah buku fikh.

Dalam karva fihnya vanz berjudul Furu' al-Maza'il, al-Fatani memperkenalkan suatu metode baru dalam menelaskan seluk-beluk dengan cara vanz dianzaunya menarik dan efektif untuk menanamkan fikh kepada para pembacanya di wilayah Malaya-Indonesia.

Al-Fatani, melalui karva-karvanya di atas, juga memainkan peran utama dalam sejarah fikh di nusantara. Meskipun karva-karva ini mengekasakan judul berbahasa Arab, mereka sesuataunnya dituduh dalam bahasa Malaya. Ini mencerminkan tujuan al-Fatani, agar kaum muslimin Melaya-Indonesia dapat memahami ajaran-ajaran svari'at. Dia menazaris bawahi pentingsnya svari'at atau fikh bagi kaum muslimin dengan menzutip sebuah hadits nabi vang

---

31 Ib id., hal. 253.
menyatakan bahwa secara faqih vana baik datat memberikan dirinya secara lebih baik melalui kejadian dibanding sribu orang Muslim vana menjalankan kewajiban azama tanta disertai pengetahuan memadai tentang figh.32


-----------------------------
32 Dr. Alhumardy Aizra. Op cit. hal. 279.
Indonesia.\textsuperscript{53}

Sikap para pembaharu pemikiran islam antara lain menzutama-
kan Al-Qur'an dan hadis secara langsung serta kebebasan beristi-
had. Jadi mereka tidak merasa terbebani untuk mempertahakan dan
melestarika warisan budaya ke-Islam-an masa lalu (saman Rasulul-
lah). Sikap dan pandangan yang dinamis inilah yang menarik
banyak cendekiawan muslim untuk bersimpati atau bahkan langsung
mendukung kelompok ini. Ciri pertama dan kedua menunjukkan bahwa
mereka masih terkiblat pada bentuk tikkiran Islam masa lalu. masa
kepadaan peraraan Badad.

Dan sejak abad ke-16 hingga abad ke-18, alam pikiran tasaw-
wuf dan mistik pada umumnya, amat dominan diberi training aspek
kehidurkan massarakat Indonesia. termasuk kehiduran azama mereka.
bermula mula dengan timbulnya cita-cita kesanikatan Nasional, khusus-
yang sebentar munculnya seruan pembaharuan azama. yakni awal abad
ke-19. dominasi asaran mistik dan tasawwuf pada umumnya mulai
tergelincir oleh lanjarh samaan modern vana berlandaskan cara
bernikir rasiona dan ilmiah.\textsuperscript{54}

B. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPECEPAT TERJADINYA PERUBAHAN

1. Jarumz Ulama' 

Dinamika islam dalam abad ke-17 dan ke-18 adalah jarumzul

\textsuperscript{53} Kenneth W. Morgan. Op cit. hal. 446.

\textsuperscript{54} Provok Kembaraan Perkaraan Tinzi Azama. Op cit. hal.
342

Kebanakatan jarinhan ulama' yang mencakup ulama' non-Timur tenang di Mekkah dan Madinah, tidaklah independen dari perkembangan-perkembangan lain baik di Haramayn sendiri maupun dunia Muslim secara keseluruhan. Denan kata lain, kebanakatan jarinhan ulama' itu berkaitan dengan berbagai faktor penting. yang tidak hanya bersifat keazaman, tetapi juga ekonomi, sosial dan politik.36

Tenang membawanya kondisi sosial-politik di Haramayn dan lingkungannya. dalam kondisi abad ke-16 jumlah Muslim yang datang dari berbagai penjuru dunia Muslim ke Haramayn terus...37

---

36. I b i d. hal. 60.
semakin meningkat. Tetapi jelas tidak semua mereka vanz datang ke Tanah Suci ulama atau penuntut ilmu kebanyakan mereka. pada kenyataannya adalah jamaah haji biasa. vanz ingin memenuhi kewajiban mereka setelah melaksanakan ibadah haji di Mekkah dan menunjungi tempat beristirahat terakhir Nabi di Madinah.


Ulama dan penembahtan, vanz menetap di Mekkah dan Madinah dalam perjalanan sanjana mereka menuntut ilmu. Mereka umumnya datang ke Haramyn untuk menunaikan haji dan sekaligus meningkatkan ilmu. Biasanya mereka memberikan masa mukim mereka di Tanah Suci dan pada umumnya belajar dengan sejumlah guru vanz tertentu. namun merasakan bahwa mereka telah memenuhi ilmu vanz memadai dan telah memperoleh uang bagi untuk menulis (ta'azah) dari guru-guru mereka. mereka kemudian kembali ke negeri asal masing-masing vanz biasanya terletak di penjuru dunia muslim. Mereka membawa ilmu, wazahan dan metode vanz diseladari di Haramyn. dana budi mereka transmisi utama tradisi keazaman masat-masat keilmuan di Timur Tengah ke berbagai bahan dunia Muslim. sebagian akan kita bahas nanti. mereka sering membawa letusan-letusan pembaharuan vanz pada silirannya secara signifi-
menempuh aruh perjalanan historis Islam di tanah air mereka.\(^{37}\)

Jarinian ulama' di Haramayn memberikan dasar bagi pembaharuan dalam berkaitan masvarakat muslim di Nusantara. Pertukaran wawasan dan pemeliharaan wawasan intelektual dalam masa ini sangat krusial bagi sejarah kehidupan Islam di Nusanta-

ra. Semula jadi dinamika semikiran yang muncul dari hubungan

ban kontak yang ini intens melalui jarinian ulama’ memuntul-

kan efek revitalisasi Islam dalam kehidupanribadi dan kema-

swarakat ketubuhan kaum muslim Melati-Indonesia.\(^{38}\)

Peljumlah murid Jawi, vanz terlihat dalam jarinian ulama’

erad ke-17 dan ke-18, setelah menutup ilmu di Timur Tengah.

Khususnya di Mekkah dan Madinah, sebadi besar mereka kembali

ke Nusantara. Insinul membentuk transmisi intelekual-kezamanan, tradisi dari lusat-lusat keilmuan di Timur Tengah ke Nusantara.\(^{39}\) Kembalinya ulama’ merasakan kecang-

gitan. Keilmuan sunni vanz pada filosofnya, mendonesia pertumbuhan

majiran setelasi lambaia sendilikan titikal muslim.

Murid-murid Jawi di Haramayn merasakan ini utama intelektu-

al dan keilmuan Islam diantarakan kaum muslim Melati-Indonesia.

Hal ini atas sejarah kehidupan, keilmuan dan karva-karva mereka

hasilkan menelaankan tidak hanya sifat hubungan kezamanan dan

\(^{37}\) Dr. Alzumarady Asra. Op cit. hal. 74-75.

\(^{38}\) Ibid. hal. 12.

\(^{39}\) Dr. Alzumarady Asra. Op cit. hal. 63.
Islam, dan lebih taut lagi pemerintah membatasi kedatangan umat Kristen Katolik, serta membatasi pula kedatangan orang-orang kebatinan (mistik Jawa). karena kedua nya bisa dianggap menuruti keterangn zolonzan santri.104

Dalam abad XVII, hubungan antara Indonesia dengan Mekkah menjadi lebih cepat dan panjang panjatannya kehilangan haji dan mereka berkenalan dengan sikiran-sikiran masa itu di Tanah Arab dan Timur Tengah, reca mulai.105

Fembaharuan kembaran Islam masuk ke Indonesia melalui berbagai saluran, antara lain via Singapura. Insanisme yang berkembang di pulau ini banyak memberi peluang kepada para calon haji Indonesia untuk transit di Singapura dalam waktu yang relatif lebih lama dalam rangka persiapan untuk lepas ke Tanah Suci. Khususnya setelah tahun 1502 atas nasihat Alouck Hursrouve pemerintah "Hindia Belanda" tidak mau campur tangan soal Islam selain masalah politik. Dari tanah suci, orang-orang Indonesia dapat membaca dan menenai lebih dekat karwa yang akan membaharuan wam datang dari Mesir.106

Jadi para haji sekembalina dari tanah suci ini, ikut memberik dalam perubahan kezamaan di Indonesia. karena mereka 104.

104 Sula' al M. Op-cit. hal. 51-53.
105. Imam Munawir. Op cit. hal. 108.
India menimbulkan kontak yang lebih intens tidak hanya diantarapara negara Muslim, tetapi juga antara dunia Eropa dan sejatasejat Muslim. Peningkatan kehadiran bangsa Eropa, khususnya Portugis, di kawasan Laut India juga merubah faktor yang lebih erat antara Nusantara dan Timur Tengah. Akselerasi hubungan-hubungan ini memberi sumbangan signifikan kepada pertumbuhan jumlah Jamaah haji Melalu-Indonesia di Haramayn, yang pada akhirnya memacu keterlibatan mereka di dalam jaringan ulama yang ada.

Pada abad XIX, para haji tidak mendapat pendidikan khusus untuk menjadi pemuka azama, oleh karena untuk menjadi haji, orang tidak harus memenuhi pengetahuan azama sampai pada tingkat menadzarkannya keadaan crana lain. Jumlah haji meninjau berlipat ganda sejak kwartal terakhir dari abad itu dan semakin baiknya fasilitas perhubungan, terutama adanya kereta uat, yang menurunkan biaya seziarah.

Ketika Belanda mulai melembah setelah banyak melawan lawan pembeberontakan (Hasanuddin, Imam Bonjol, Teuku Umar, Cik Li Tiro, Hideyoshi), Kva Nata dan sebagainya) dan untuk memenangkan waris melakukan santri ager tidak melakukan pemberontakan lagi, demi ketenangan tersebut akhirnya perjalanan haji diizinkan. Haji subsidi sedikit demi-sedikit diberikan keadaa lembaga-lembaga.

104 Dr. Azhumardj Azra. Op-cit. hal. 58.
105 Dr. Kuntowijono. Op-cit. hal. 83.
mencakup wawasan ke-Islaman, vanz kemudian ia terbukti di Islamlinaktunanvan. Semakin banyak umat Islam Indonesia khususnya di Jawa.

1. Besantren


110 Drs. Imam Bawani. Op cit. hal. 30-31.
Vana menonol pada abad ke-19, dikalahanan pesantren katab-katab vana dipelajari didominasi tentang fush terutama versalan ibadah. dan buku-buku fush vana berkembang pada saat itu karena si Ar-Ranirv Sabilul Mustaqim maubun karangan Aravad Al-Fanajst. Sabirin Muftani'in.111

Pesantren pada masa Islamisasi tasawwuf zaman para wali sembahan, tidak membu menembus karangan masarakat Jawa dibabak sillatuva vana lebih bercorak Arab, dan kurang bisa berintarasi dengan masarakat Jawa.112

Pesantren vana merucukan basis sentinta Islam tradisional. lambat laun menzalami terubahan. Fanvak pesantren klasik dan berenang mulai menawari sistem klasikal dalam mendirikan sekolah azama bahkan sekolah dan universitas umum, didalam klinikunun wondok pesantren masina-masina, disambina tetap memertahankan sola pendidikan vana lama. Proses ini dalam wentsa samianz memberi seluana berhara kepada para santri untuk lebih menzembanskan intelektual mereka.113

Pada termuunaan abad 20 inilah wondok pesantren menzalami terubahan. Pendidikan ini diansaz merucukan adatasi Islam terhadaas lembara cemenva vana sudah ada sejak periode pra-Islam.

112. Sufa'at m. Op-cit. hal. 51.
tada masa Hindu-Buddha. Kini lesantrun terdiri dari kva, masjid, santri dan kitab-kitab. Metode pengetahuan ada
lah bimbingan (kuliah) dan sorakan (belajar sendiri). Kehidupan di
lesantrun baik untuk kva, ustadz maupun santrinva bersifat
resapan dan sederhana. Pada tahun 1820-an, banyak lesantren
mulai mulai menetarkan kurikulum baru. Sistem baru ini adalah
menara (sistem kelas), dan kurikulumnya adalah pengetahuan umum
yang ada mulanya telah dikenalkan oleh beberapa madrasah di
Sumatera dan Jawa sejak dekade pertama abad ke-19). Sistem
ini diadopsi dari metode lesantrun dalam beberapa
pandangan, terutama sekali vào disusun organisasi pendidikan
umum dalam sistem pendidikan nasional. Pada saat ini, lesan-
trun telah tumbuh menjadi sesat, sesat lesantrun besar menzen-
enakan kewalian sendiri melampaui lembaga-lembaga Islam
resuler. Lesantrun pendidikan tingkat universitas sudah mulai didir-
ikan. Biasa hanya di lesantrun lembaga segera Syafi'iah
Jakarta, tetapi juga dikalangan lesantrun tidak lebih rural seperti
Syafi'iah Syafi'iah di Cileunso. Lebih dari itu, mereka tidak
hanya menetarkan disiplin-disiplin keagamaan, tetapi juga menen-
enakan pendidikan untuk ilmu-ilmu tertanahan, terutama
nawan dan aero-teknologi. 114

Lesantrun-lesantrun di Jawa baru pada awal 1920-an member-

114 P.R. Kuntowijoyo. *Op cit.* hal. 57-58.
...makaan sistem masyarakat, santri belajar di kelas-kelas. 116

Folia pesantren modern terdiri atas masjid, rumah kqai, pondok, masrasan, tempat keterampilan, universitas, ... peluasnya, tempat olah raga, dan sekolah umum. Namun disamping memiliki bangunan-bangunan tersebut "Pondok Modern" juga memiliki bangunan-bangunan lain seperti luar utama, dapur umum, ruang makan, ruang operasi room dan sebagainya. Nyata lah bahwa pesantren memang telah melampaui batas-batas penentuannya yang awal 118

Sampai sekarang penjajaran kitab-kitab Islam klasik tertanaman kesadaran kalangan ulama 'vam yang menanam faham Syafii'1, sehingga ulama meneruskan tujuan utama membawa pendidikan tersebut. Dalam mendidik calon-calon ulama' vma setia kepada faham Islam tradisional. 117


116 I b i d. hal. 251.
117 F.A. Imam Bawani MA. Op-cit. hal. 36-36.
C. TUJUAN PERUBAHAN


Di Indonesia, gerakan pembaharuan asama muncul sebagai rembesan sensaruh pembaharuan pemikiran asama dalam Islam, terutama Mesir dan India. Dan ternyata Recenderunan meninjau-kkan tasawuf juga menonjol dalam kalangan pembaharuan Islam Indonesia, baik vanu mulai berkembang di Sumatera Barat atau-un di Jawa, seperti perserikatan Muhammadiyah dan Persatuan Islam.

zai kumpulan tendalat-tendapat vana memperikan alternatif vana harus dipertimbangkan dalam mana menazakkan tendalatnya sendiri. Jadi tidak ada keharusan untuk menzakan suatu mazhab secara utuh, atau untuk memilih diantara empat mazhab vana terkenal dalam hukum Fih. Bahkan mereka mempertimbangkan mazhab itu permasalahan, tidak harus utuh.**121**

Menurut Pak Simuh "secara sufi itu harus makin menjeuhi sunis". Berdasarkan itu semua, basaimana kita menonson hari esu, basaimana modul kesuflan itu diimplementasikan di tenazah-tenzah masarakat bangsa ini. Dan basaimana tasawwuf bisa menendur ummat ini untuk lebih bertertisirasi di dalam sektor sembunan vana telah disarankan di dalam GEHN.**122**

Namun, dominasi alasan tarikat atau tasawwuf pada umumnya, selainlah demi selainlah terdesak oleh pertumbuhan semikiran ilmiah vana rasional denan perkembangan sistem pendidikan selain sekolah-sekolah dan madrasah-madrasah. Denan kata lain, dalam perkembangan selanjutnya vakni masa kemaju dan dominasi semikiran ilmiah, tasawwuf tidak akan punya masa dewan.**123**

**---------------------**

**121** Ib i d. hal. 360-361.

**122** Ib i d. hal. 360-361.

**123** Ib i d. hal. 343.